

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Wirobrajan berbatasan wilayah dengan empat kecamatan di Kota Yogyakarta, dan satu kabupaten yaitu Kecamatan Tegalrejo di sebelah utara, Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Ngampilan, dan Kecamatan Mantrijeron di sebelah timur, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul di sebelah selatan, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, serta Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta di sebelah barat.

Kecamatan Wirobrajan memiliki luas wilayah 1,76 kilometer persegi dan terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Wirobrajan, Kelurahan Pekuncen, dan Kelurahan Patangpuluhan. Terdapat 985 PUS dengan jumlah akseptor KB sebesar 57,06% dan non akseptor KB sebesar 42,94%. Jumlah masing-masing pilihan KB pada PUS di Kecamatan Wirobrajan yaitu IUD 23,96%, MOW 3,15%, MOP 0,41%, Implan 2,64%, Kondom 6,60%, Suntik 16,35%, dan Pil 3,96%. Sarana Pelayanan KB di Kecamatan Wirobrajan berupa Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB), Peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Sub PPKBD, Puskesmas, Bidan Praktik Swasta, Dokter Praktik Swasta, dan Apotek. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada 140 responden di Kecamatan Wirobrajan dapat diketahui sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Tabel 5 Karakteristik Responden

Variabel	Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Total	70	100%	70	100%
Riwayat KB				
Pernah IUD	54	77,14	12	17,14
Tidak pernah IUD	16	2,86	58	82,86
Total	70	100%	70	100%
Jumlah Anak				
≥ 2 anak	52	74,3	43	61,4
< 2 anak	18	25,7	27	38,6
Total	70	100%	70	100%
Dukungan Suami				
Mendukung	45	64,3	29	41,4
Tidak mendukung	25	35,7	41	58,6
Total	70	100%	70	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden kelompok kasus memiliki riwayat KB pernah menggunakan IUD (77,14%), sedangkan sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki riwayat KB tidak pernah menggunakan IUD (82,86%). Sebagian besar responden kelompok kasus memiliki jumlah anak lebih dari sama dengan dua anak (74,3%), dan sebagian besar responden kelompok kasus memiliki jumlah anak lebih dari sama dengan dua anak (61,4%). Sebagian besar responden kelompok kasus memiliki persepsi suami mendukung terhadap pemilihan alat kontrasepsi (64,3%), sedangkan sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki persepsi suami tidak mendukung (58,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independen yaitu riwayat KB sebelumnya, jumlah anak, dan dukungan suami dengan variabel dependen yaitu pemilihan alat kontrasepsi IUD menggunakan uji *chi-square*. Uji ini menggunakan *p-value* 0,05. Berikut merupakan tabel hasil analisis uji *chi-square*:

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD.

Variabel	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				<i>P-value</i>	OR	95% CI	
	IUD		Non IUD				Lower	Upper
	N	%	N	%				
Riwayat KB								
- Pernah IUD	54	77,1	12	17,1	0,000	16,313	7,076	37,605
- Tidak pernah IUD	16	22,9	58	82,9				
Jumlah Anak								
- Lebih dari sama dengan dua	52	72,3	43	61,4	0,148	1,814	0,883	3,728
- Kurang dari dua	18	18,0	27	21,6				
Dukungan Suami								
- Mendukung	45	64,3	29	41,4	0,011	2,545	1,287	5,033
- Tidak Mendukung	25	35,7	41	58,6				

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa responden yang menggunakan IUD dengan riwayat pernah IUD sebelumnya yaitu sebanyak 54 responden (77,1%) lebih banyak dibandingkan responden dengan riwayat yang tidak pernah IUD yaitu sebanyak 12 responden (17,1%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan IUD dengan riwayat tidak pernah IUD yaitu sebanyak 58 responden (82,9%) lebih

banyak dibandingkan responden yang pernah IUD yaitu sebanyak 12 responden (17,1%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* memperoleh p value = 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini berarti secara statistik ada hubungan yang signifikan antara riwayat KB sebelumnya dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil analisis pada variabel jumlah anak menunjukkan bahwa responden yang menggunakan IUD dengan jumlah anak lebih dari sama dengan dua anak sebanyak 52 responden (72,3%) lebih banyak daripada responden yang tidak menggunakan IUD dengan jumlah anak lebih dari sama dengan dua anak yaitu sebanyak 43 responden (61,4%). Hasil uji *chi-square* memperoleh p -value = 0,148 ($> 0,05$). Hal ini berarti secara statistik tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hasil analisis pada variabel dukungan suami menunjukkan responden yang menggunakan IUD dengan kategori mendukung sebanyak 45 responden (64,3%), sedangkan responden yang tidak menggunakan IUD hanya sebanyak 29 responden (41,4%). Uji *chi-square* pada variabel ini memperoleh p -value sebesar 0,011 ($< 0,05$), yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

3. Analisis Multivariat

Variabel dengan p -value $< 0,25$ dari analisis bivariat dijadikan kandidat yang dimasukkan ke pemodelan multivariat. Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat terdapat variabel yang p -value nya $< 0,25$ yaitu riwayat

KB, jumlah anak dan dukungan suami. Variabel tersebut diuji dengan uji regresi logistik dalam analisis multivariat. Hasil regresi logistik yang digunakan adalah *p-value* dan OR *adjusted*.

Tabel 7. Model Akhir Analisis Multivariat

Variabel	B	P-value	Exp(B)	95% C.I. Exp(B)	
				Lower	Upper
Riwayat KB	3.046	0.000	21.034	8.227	53.774
Dukungan Suami	1.415	0.003	4.118	1.616	10.490
Konstanta	-6.766	0.000	0.001		

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa ada hubungan antara variabel riwayat KB sebelumnya dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat juga hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$). Hasil uji menunjukkan nilai Exp(B) sebagai nilai OR, yaitu 21,034 (CI 95%: 8,22-53,77) pada variabel riwayat KB, dan 4,118 (CI 95%: 1,62-10,45) pada variabel dukungan suami. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan riwayat KB pernah IUD mempengaruhi sebesar 21,034 kali lebih besar pada pemilihan alat kontrasepsi IUD daripada yang tidak. Hasil uji juga menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami kategori mendukung mempengaruhi sebesar 4,118 kali lebih besar terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian hasil, diketahui bahwa riwayat KB sebelumnya memiliki nilai OR tertinggi. Hal ini berarti bahwa riwayat KB menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

B. Pembahasan

1. Pengaruh riwayat KB sebelumnya terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok kasus memiliki riwayat KB pernah menggunakan IUD (77,14%), sedangkan sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki riwayat KB tidak pernah menggunakan IUD (82,86%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh riwayat KB sebelumnya memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD ($p\text{-value} = 0,000$; OR = 1,313). Analisis regresi logistik menunjukkan nilai OR 21,034 (CI 95%: 8,22-53,77) pada variabel riwayat KB yang berarti bahwa responden dengan riwayat KB pernah IUD memiliki kecenderungan 21 kali lebih besar untuk menggunakan IUD kembali daripada yang tidak.

Perubahan perilaku timbul karena manusia mampu belajar. Definisi Belajar menurut Barelson (1964) dalam Knutson Andi L. (1985) merupakan suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu.²⁵ Riwayat atau sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.²⁶

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Luo (2018) di China yang menyebutkan adanya kecenderungan 2 kali lebih besar untuk kembali menggunakan *Long Active Reversible Contraception* (LARC) yang didalamnya termasuk IUD pada pengguna yang pernah

menggunakan sebelumnya daripada yang belum pernah menggunakan. Penggunaan ini berkaitan dengan ketertarikan ibu untuk menggunakan kembali alat kontrasepsi tersebut. Hal yang menjadi bukti, menurut Luo adalah bahwa pengguna alat kontrasepsi ini memiliki tingkat kepuasan yang tinggi.¹⁶ Sedangkan menurut Tamrie, penggunaan kembali ini bisa disebabkan karena fakta bahwa ibu yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi tersebut, sementara yang lain masih dipengaruhi oleh mitos dan kesalahpahaman. Penelitian Tamrie menunjukkan hasil bahwa ibu yang berpengalaman menggunakan LARC memiliki kecenderungan 8 kali lebih tinggi dari ibu yang tidak pernah.¹⁸

Persepsi dan pengetahuan yang dibentuk oleh mitos-mitos ini selanjutnya mengecilkan penggunaan kontrasepsi dan mengarah pada ekspresi negatif dan terbuka terhadap alat kontrasepsi itu sendiri. Temuan Gbagbo menunjukkan bahwa reaksi dan persepsi wanita terhadap IUD dibentuk oleh dan dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya tentang alat, mitos, ketakutan, dan informasi yang salah yang mereka dengar tentang IUD dari teman-teman mereka, meskipun sadar penuh tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi tersebut.³⁶

2. Pengaruh jumlah anak terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil uji univariat, diperoleh hasil bahwa responden yang menggunakan IUD dengan jumlah anak lebih dari sama dengan dua (72,3%) lebih banyak daripada responden yang tidak menggunakan IUD

(61,4%). Akan tetapi, hasil uji *chi-square* memperoleh *p-value* = 0,148 (> 0,05) artinya secara statistik tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Kusumaningrum yang menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah anak dan pemilihan alat kontrasepsi.²⁰ Menurut Lontaan, hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan jumlah responden penelitian dari setiap penelitian. Paritas atau jumlah anak harus diperhatikan setiap keluarga karena semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup.²⁹ Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, wanita dari PUS dengan jumlah anak kurang dari dua anak tidak pasti tidak menggunakan IUD sebagai pilihan alat kontrasepsinya. Wanita dari PUS dengan jumlah anak kurang dari dua anak bisa menggunakan IUD untuk menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan. IUD memiliki beberapa keuntungan bagi wanita tersebut baik dari segi ekonomi maupun kesuburan. Pemakaian IUD hanya memerlukan sekali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, serta pulihnya kesuburan setelah IUD dicabut berlangsung baik.²³

3. Pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil analisis pada variabel dukungan suami menunjukkan responden yang menggunakan IUD saat ini dengan dukungan suami kategori mendukung (64,3%) lebih besar dibandingkan responden yang

tidak menggunakan IUD (41,4%). Analisis dengan *chi-square* memperoleh *p-value* 0,011 yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Variabel ini memperoleh OR 4,118 (CI 95%: 1,62-10,45) yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami kategori mendukung mempengaruhi sebesar 4 kali lebih besar daripada yang berkategori tidak mendukung terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak.²¹ Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Hasil penelitian Anguzu menyebutkan bahwa persepsi terhadap keputusan pasangan secara positif mempengaruhi pemilihan kontrasepsi mereka.¹⁷ Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian saat ini yang menunjukkan pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya. Hasil penelitian Gbogba menunjukkan bahwa beberapa wanita yang pernah menggunakan IUD memutuskan untuk melepas IUD karena takut akan berdampak negatif terhadap hubungan.

Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pasangan yang tidak mengetahui mengenai alat kontrasepsi yang digunakan juga membuat mereka memilih untuk melepas IUD. Dalam pandangan mereka, 'tali pada IUD' meningkatkan ketidaksukaan mereka terhadap IUD, karena dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang diperlihatkan oleh pasangan mereka sehingga beberapa memilih melepasnya.³⁶